

KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM: TELAHAH BUKU BUYA HAMKA BERBICARA TENTANG PEREMPUAN

Ichsani Fauziah^{1*}, Iswati², Heri Cahyono³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: fauziahichsani44@gmail.com^{1*)}
iswatummetro@yahoo.com²⁾
hericahyono808@gmail.com³⁾

Abstrak

Islam sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan, yang menuntut agar perempuan memiliki pendidikan. Meskipun demikian, masih ada pandangan yang meremehkan pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan perempuan dalam Islam dan pandangan Buya Hamka mengenai pendidikan perempuan dalam bukunya Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi pustaka. Sumber data utama diperoleh dari buku Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan, sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal, buku, dan artikel lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menganjurkan perempuan untuk menuntut ilmu, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Konsep pendidikan menurut Buya Hamka juga menekankan pentingnya perempuan yang terdidik untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Secara umum, konsep pendidikan dalam Islam dan pandangan Buya Hamka tidak saling bertentangan.

Kata Kunci: Buya Hamka, Pendidikan Islam, Perempuan.

Abstract

Islam highly upholds the dignity and status of women, emphasizing the importance of women receiving education. However, there are still perspectives that undermine the significance of higher education for women. This study aims to examine the concept of women's education in Islam and Buya Hamka's views on women's education as presented in his book Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan. This research employs a qualitative approach with a descriptive method and library research. The primary data source is obtained from the book Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan, while secondary data comes from journals, books, and other articles. The data analysis technique used is content analysis. The findings of the study show that Islam encourages women to seek knowledge, as indicated in the hadith stating that seeking knowledge is obligatory for all Muslims, both men and women. Buya Hamka's concept of education also emphasizes the importance of educated women applying the knowledge they acquire in their family and community life. Overall, the educational concept in Islam and Buya Hamka's views on education are not in conflict with one another.

Keywords: Buya Hamka, Education, Women.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan merupakan sebuah pembahasan yang cukup luas, bahkan dalam pengertiannya pun berbeda-beda. salah satunya yaitu bahwa pendidikan itu adalah sebuah proses yang di dalamnya berisi tentang mengembangkan suatu kemampuan, sikap dan bentuk atau tingkah laku lainnya yang dikembangkan dalam lingkungan atau masyarakat tersebut (Santika, 2017).

Dikutib dari Moh. Haitami Salim bahwa Menurut Omar Muhammad Al-Toumy-Syaebany pendidikan Islam itu adalah sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat serta dapat berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai-nilai islam (Salim, 2012).

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan itu sangat penting. Sebab dari pendidikan jendela dunia akan terbuka. Dari yang tidak kita ketahui hingga semua yang dapat kita ketahui yaitu melalui pendidikan. Pendidikan wajib untuk seluruh umat muslim di dunia, terutama perempuan yang dimana ia akan melahirkan generasi-generasi penerusnya. Kewajiban belajar dijelaskan dalam hadist berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَ رَسُولُ
لُ اللهُ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ
مُسْلِمٍ

Artinya: “Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda, mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim” (HR. Ibnu Majjah). (Alfiah, 2015)

Bentuk pendidikan yaitu ada pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah

pertama dan menengah atas hingga di perguruan tinggi (Muzakkir, 2017).

Kemudian pendidikan non formal dan pendidikan keluarga. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan sekolah. Pendidikan ini dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan nonformal seperti mengikuti kajian di lingkungan juga seperti pendidikan di pesantren atau bimbel-bimbel lainnya.

Selanjutnya adalah pendidikan keluarga, dimana pendidikan ini sangat penting dalam kehidupan terkhusus bagi kaum perempuan. Peren perempuan dalam sebuah keluarga sangat penting sebab, keluarga tanpa adanya seorang perempuan kehidupan dalam keluarga tersebut tidak seimbang (Qosyim, 2021). Perempuan berpendidikan akan mampu membawa keluarga dan dirinya menuju jalan yang baik. Bentuk pendidikan dalam sebuah keluarga yaitu dari pembiasaan yang baik yang dimulai dari orang tuanya untuk dicontoh anak-ananya.

Perempuan merupakan makhluk yang sangat dimanja oleh Allah SWT. Ketika berbicara tentang perempuan, yang dibicarakan adalah hak-hak seorang perempuan lain halnya ketika berbicara tentang laki-laki yang dibicarakan yaitu kewajiban-kewajibannya. Sebagai contoh dalam al-qur'an wanita itu disebutkan sebanyak 57 kali, lebih dua kali kata rijal paling sering disebutkan hubungannya dengan ketentuan hukum pernikahan, hukum warisan, hukum yang menyangkut hubungan suami istri, hak perempuan untuk memperoleh hasil kerja, hukum ibadah, cara berbusana, cara bergaul antara perempuan dengan perempuan dan perempuan dengan laki-laki, dan semua itu rata-rata pembahasan tentang perempuan. Jika dikaitkan dengan buku

yang diteliti itu sangat berkaitan karena didalam buku tersebut yaitu membahas tentang kemuliaan seorang perempuan dan hak-hak seorang perempuan.

Menurut Buya Hamka pendidikan adalah sebuah usaha untuk membentuk suatu kepribadian peserta didik. Manusia yang telah lahir di dunia dibentuk melalui pendidikan agar menjadi manusia yang berguna bagi umat, serta ia dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Seorang guru atau pendidik merupakan seorang pemimpin untuk muridnya, oleh karena itu guru merupakan sosok yang dipercaya, memiliki ilmu dan memiliki akhlak yang dapat dijadikan contoh oleh muridnya. Salah satu pendidikan yang harus ada di sekolah menurut Buya Hamka adalah asrama. Pendidikan sekolah tidak harus terlepas dari pendidikan di rumah, karena sekolah dan rumah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Sehingga sekolah-sekolah islam mempunyai asrama atau pesantren berbasis sekolah (Hamka, 2014; Zahroh, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami konsep pendidikan perempuan dalam Islam menurut Buya Hamka, yang diungkapkan dalam bukunya Berbicara Tentang Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran Buya Hamka mengenai peran perempuan dalam pendidikan, baik dalam keluarga maupun masyarakat, serta bagaimana pandangannya mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kesetaraan, hak-hak perempuan, dan peran mereka dalam membangun generasi penerus yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi pemikiran Buya Hamka tentang pendidikan perempuan dalam konteks zaman sekarang, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan

perempuan dalam Islam yang lebih inklusif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan, perempuan, dan nilai-nilai Islam dalam upaya membentuk perempuan yang berakhlak mulia dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif study pustaka (*library research*) yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena sumber data dari penelitian ini (*Library Research*) berupa deskripsi kata-kata atau kalimat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah dokumen utama yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber datanya yaitu Buku Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal, artikel, karya ilmiah, yang sesuai dengan pembahasan judul dan juga buku-buku relevan serta dapat mendukung analisis penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalan dan lainnya. Cara ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menuangkan suatu pemikiran dalam

bentuk tulisan, gambar atau karya yang lain (Sujarweni, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dalam sebuah buku atau dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis konten karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literature dalam bentuk yang lain.

Ada dua tahap dalam teknik analisis data penulisan kepustakaan ini, yaitu reduksi data untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penulisan ini kemudian *display* data untuk memberikan pemahaman terhadap data agar bisa ditentukan langkah selanjutnya. Lalu dibuat gambaran kesimpulan dengan memaparkan hasil dari penulisan tersebut (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Islam

Perempuan adalah seseorang yang akan melahirkan generasi penerus bangsa, dan apabila bangsa ini menginginkan generasi yang memiliki kualitas baik maka harus memiliki perempuan-perempuan yang berpotensi baik serta berwawasan luas, untuk mewujudkan itu semua yaitu dengan belajar dimanapun tempatnya dan kapan pun waktunya. Hal ini diterangkan dalam al-qur'an surat ar-rad ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِمْ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)

Ayat tersebut berkaitan dengan judul yang diambil yaitu tentang “Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Islam (Telaah Buku Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan)”. Yang dimana konsep pendidikan perempuan ini adalah rancangan atau strategi kaum perempuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yaitu dengan merubah kaum perempuan menjadi kaum yang memiliki pengetahuan yang luas, serta membuat perempuan-perempuan saat ini menjadi perempuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam ayat 11 al-qur'an surah Ar-Ra'd itu menjelaskan tentang bahwasannya Allah tidak akan merubah keadaan kaum tersebut kecuali mereka mengubah keadaannya sendiri. Yang dimaksud disitu adalah ketika kita sebagai seorang hamba jika menginginkan kehidupan yang baik ya seharusnya memang harus diawali dengan usaha diri kita sendiri. Umpama kita menginginkan diri kita menjadi seseorang yang cerdas, maka usaha kita yaitu dengan belajar. Dan apabila kita menginginkan diri kita menjadi

seseorang yang kaya, maka usaha kita dengan terus bekerja keras. Dengan itu semua maka Allah akan merubah hidup kita sesuai dengan usaha yang kita jalankan. Itu yang disebut dengan Allah akan merubah suatu kaum mulai dari dirinya sendiri.

Untuk itu kita sebagai kaum perempuan yang akan melahirkan banyak generasi-generasi penerus tantunya menginginkan penerus bangsa yang berkualitas, maka mulailah dari sekarang untuk memperbaiki diri sebaik mungkin. Karena perempuan itu ibarat sebuah tiang negara, yang dimana jika perempuannya baik maka baik pula negara tersebut. Begitu sebaliknya apabila perempuannya tidak baik maka kehancuran dalam suatu negara itu akan terjadi.

Kemudian untuk makna pendidikan telah dijelaskan oleh Buya Hamka yaitu untuk membentuk kepribadian, watak dan akhlak peserta didik agar menjadi siswa yang bermanfaat untuk umat serta dapat membandingkan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Melalui pendidikan ini

cita-cita bangsa serta tujuan bangsa itu bisa di capai. Pendidikan yang dikatakan sudah berhasil yaitu ketika peserta didik mampu menerapkan ilmunya untuk umat serta memiliki kepribadian yang baik.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencapai kehidupan yang baik di akhirat. Karena memang kehidupan di dunia dan di akhirat itu saling berkaitan. Yang dimana ketika di dunia itu tempat mengumpulkan bekal-bekal yang nantinya akan di bawa ke akhirat yaitu kehidupan yang kekal. Sehingga segala proses pendidikan yang ada di dunia ini yaitu bertujuan untuk menjadikan manusia di bumi ini sebagai khalifah dan sebagai hamba yang baik.

Dapat diambil kesimpulan tentang konsep pendidikan perempuan dalam islam yaitu, yang pertama untuk mencari ridho Allah SWT kemudian setelah itu untuk memperbaiki budi pekerti kita atau memperbaiki akhlak kita dan yang selanjutnya pengamalan atau implementasi kita terhadap umat atau masyarakat.

Tabel 1. Konsep Pendidikan Perempuan (Telaah Buku Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan)

No.	TEMA	PENJELASAN
1.	Perempuan Juga Dimuliakan	Dalam tema ini dibahas tentang perjalanan seorang perempuan dari jaman jahiliyah yang ketika itu jika ada seorang yang melahirkan bayi perempuan maka bayi perempuan itu dianggap hina dan langsung dibunuh atau dibukuburkan secara hidup-hidup. Tetapi untuk saat ini perempuan sudah mendapatkan hak nya melalui turunnya al-qur'an surat an-nisa ayat 1 yang menjelaskan tentang asal-usul kejadian manusia dari yang hanya satu yaitu Nabi Adam hingga menjadi banyak generasi, yang dimana semua itu tidak terlepas dari perkembangbiakan antara kaum laki-laki dan perempuan.
2.	Penghargaan Yang Sama	Dalam tema ini yaitu tentang kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam islam yaitu tentang sama-sama memikul tugas dan kewajiban mendapatkan hak. Tugasnya yaitu menegakkan agama Allah SWT, menegakkan keadilan serta kebenaran. Menguatkan akhlak dalam suatu masyarakat serta nahi munkar yaitu mencegah kemungkaran yang dapat menjatuhkan nama baik seseorang atau suatu masyarakat.
3.	Pembagian Tugas	Pembahasan mengenai pembagian tugas antara kaum laki-laki dan perempuan disini adalah, ketika seorang laki-laki bekerja diluar untuk mencari nafkah maka yang perempuan bekerja dirumah yaitu

No.	TEMA	PENJELASAN
		memasak, membereskan rumah, menjaga harta suami, serta mendidik anak. Inilah yang disebut dengan bekerja sama dalam sebuah rumah tangga.
4.	Dia Mendapat Harga Diri	Setelah al-qur'an surat at-takwir ayat 1-9 turun kaum perempuan arab seperti kembali mendapatkan hak nya. Karena kaum perempuan juga memiliki peranan yang penting dalam pembangunan Islam. Untuk itu perlakukan ia seperti bagaimana haknya seorang perempuan di dalam islam.
5.	Rasululloh Dengan Putrinya	Sikap Rasululloh terhadap putrinya yang lemah lembut dan halus serta penuh cinta Begitu penuhnya rasa belas kasihan dan kasih sayangnya terhadap anaknya. Itu semua adalah bentuk menghargai anak perempuan, beliau juga menunjukkan bahwa anak perempuan itu adalah bunganya kehidupan seorang ayah yang dimana anak perempuan itu tidak untuk dibuang atau bahkan di bunuh secara hidup-hidup.
6.	Kemuliaan Ibu	Islam memandang seorang ibu sebagai sebuah sumber dalam kehidupan. Dari seorang ibu lahirlah generasi kehidupan yang akan membawa bangsa ini menuju cita-citanya. Untuk itu hormatilah ibu yang telah mengandung dan melahirkan serta merawat hingga saat ini.
7.	Hormatilah Dan Sayangilah Mereka	Hormatilah dan sayangilah mereka, siapa yang dimaksud mereka dalam tema ini? Yang dimaksud mereka dalam tema ini adalah ibu yang menyusukan kita, saudara perempuan dari ibu (kakak atau adik dari ibu), anak perempuan, dan saudara perempuan (dari ayah dan ibu).
8.	Kisah Adam Dan Hawa	Dalam tema ini dijelaskan tentang penciptaan manusia yaitu bermula dari Nabi adam. Yang kemudian Allah memberikan perintah kepada para malaikat untuk mengambil tanah di muka bumi untuk menghidupkan Nabi Adam setelah itu ia diberikan amanah sebagai seorang khalifah di muka bumi.
9.	Lebih Mulia Daripada Bidadari	Yang dimaksud lebih mulia daripada bidadari yaitu ketika seorang perempuan telah mengetahui tentang perjuangan dan pengorbanan dalam sebuah rumah tangga. Ketika ia bisa taat dengan suaminya dalam artian karena shalatnya, sholihahnya dan kesetiaan terhadap suaminya.
10.	Jaminan Hak Milik	Jaminan hak milik yang dimaksud dalam tema ini adalah pembagian harta waris dari orang yang sudah meninggal kepada keluarga atau kerabat terdekatnya baik laki-laki maupun perempuan, yang semua itu sudah memiliki takaran dan ataurannya masing-masing di dalam Islam
11.	Pimpinlah Mereka I	Dalam tema ini dibahas tentang seorang pemimpin dalam sebuah rumah tangga yaitu suami. Seorang suami merupakan imam dalam rumah tangga yang dimana ia memiliki kewajiban terhadap istrinya yaitu membimbing dan mengajarkan istrinya agar sellau mematuhi apa perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
12.	Pimpinlah Mereka II	Dalam pembahasan ini tidak jauh dari pembahasan sebelumnya, yaitu tentang mengajarkan hal baik terhadap istri tentang bagaimana cara menasehati seorang istri hingga ketika istri sudah tidak bisa menerima nasehat dari seorang suami dalam artian perlakuan suami terhadap istri dan begitu sebaliknya.
13.	Pandangan Kaum Orientalis	Dibahas tentang kedudukan kaum perempuan dalam hukum islam, yaitu bagaimana ketika istri berada dalam rumah tangga yaitu posisi dia sebagai istri sebagai ibu yang memiliki saudara kandung laki-laki sebagai anak perempuan.
14.	Hak-hak Istimewa Perempuan	Di dalam Islam dijelaskan mengenai hak-hak seorang perempuan seperti kedudukan antara kaum perempuan dengan laki-laki, tentang batasan-batasan aurat perempuan yang harus di tutupi serta

No.	TEMA	PENJELASAN
		penjelasan perempuan yang memiliki hak untuk memilih harus mempertahankan sebuah rumah tangga tersebut atau tidak.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dalam pandangan Islam, perempuan dipandang memiliki kedudukan yang mulia dan dihargai dengan hak yang setara dengan laki-laki. Proses perubahan dari zaman jahiliyah yang memperlakukan perempuan secara tidak manusiawi, hingga ajaran Islam yang menegaskan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan, memberikan perempuan hak-hak yang jelas dan dihormati. Hal ini tercermin dalam berbagai tema yang mencakup penghargaan terhadap perempuan, seperti hak-hak milik, kewajiban dalam rumah tangga, serta hak untuk memilih dan menentukan nasibnya. Ajaran Al-Qur'an dan contoh Rasulullah SAW menggambarkan bagaimana perempuan, baik sebagai ibu, istri, atau anak perempuan, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia dan pembangunan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan dan pembagian tugas dalam rumah tangga, perempuan diharapkan untuk berperan aktif dalam menjaga kesejahteraan keluarga, mendidik anak-anak, serta mendukung suami dalam menjalankan kewajiban agama dan sosial. Islam juga mengajarkan pentingnya saling menghormati antara suami dan istri, di mana suami bertindak sebagai pemimpin yang membimbing istrinya dalam kebaikan dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, Islam menegaskan bahwa perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, memilih pasangan hidup, serta memperoleh warisan sesuai dengan ketentuan yang adil. Dengan demikian, Islam menempatkan perempuan pada posisi yang mulia, dengan memberikan

penghormatan, hak, dan kewajiban yang seimbang dengan laki-laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan perempuan dalam Islam merupakan upaya untuk membentuk kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam masyarakat. Pendidikan bagi perempuan adalah kewajiban, sebagaimana tercantum dalam hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan memiliki peran penting sebagai ibu yang akan melahirkan generasi penerus, sehingga pendidikan bagi mereka sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam buku *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*, Buya Hamka menyampaikan pandangan mengenai kemuliaan perempuan, salah satunya dalam konteks perubahan yang terjadi sejak zaman jahiliyah, di mana bayi perempuan dianggap hina dan bahkan bisa dibunuh. Namun, dengan hadirnya Islam, perempuan mendapatkan hak-hak mereka untuk hidup dengan layak dan memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan yang diterima perempuan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang didapatkan bisa memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Bagi kaum perempuan, disarankan agar membaca dan memahami isi buku *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*, sehingga mereka dapat lebih mengerti bagaimana Islam memuliakan perempuan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sementara itu, bagi kaum laki-laki, penting untuk mengetahui cara menghormati dan menghargai

perempuan serta memuliakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kaum perempuan juga disarankan untuk memuliakan diri mereka agar dapat dihargai dan dimuliakan oleh laki-laki. Terakhir, untuk para pendidik, diharapkan agar mereka mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam buku tersebut dalam masyarakat, serta terus mencari referensi tambahan dari jurnal atau karya ilmiah lainnya sebagai bahan ajar agar tidak terpaku hanya pada satu sumber pembelajaran.

Zahroh, S. U. (2021). **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA** (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, M. A. (2015). *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Hamka, B. (2014). *Buya Hamka Berbicara Perempuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Muzakkir, M. (2017). Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 145-162.
- Qosyim, R. A. (2021). Pendidikan Keluarga bagi Perempuan dalam Perspektif Islam. *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 56-66.
- Salim, M. (2012). *Haitami dan Kurniawan. Syamsul, Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.